

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

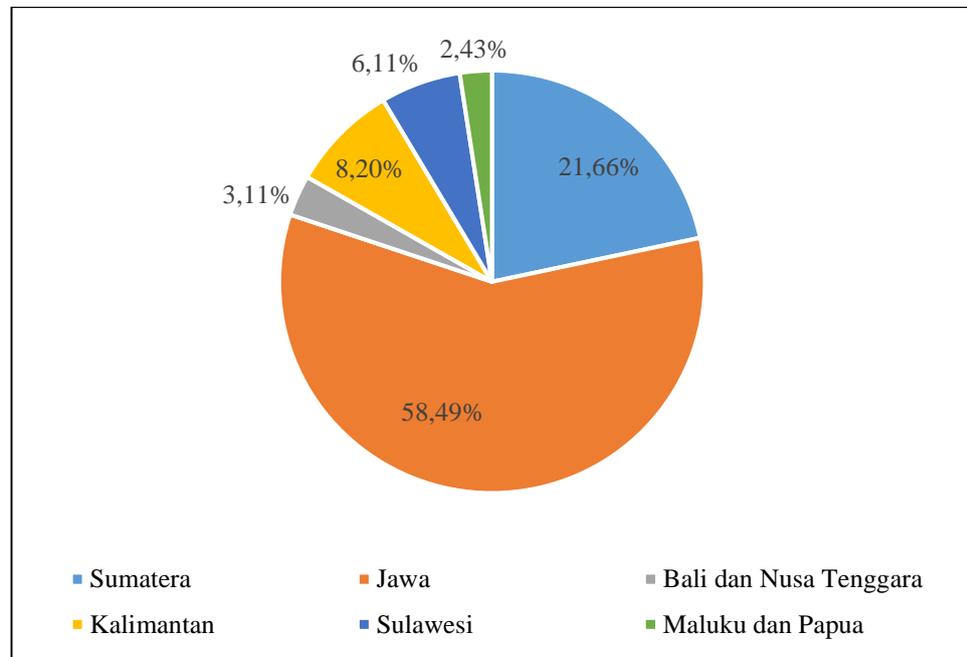
Pembangunan ekonomi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh suatu Negara untuk dapat mencapai kesejahteraan masyarakat dan memperluas kesempatan kerja. Di Indonesia kesempatan kerja masih menjadi masalah utama dalam hal pembangunan ekonomi. Jumlah angkatan kerja dan lapangan pekerjaan yang tidak seimbang merupakan salah satu faktor dari masalah tersebut. Angkatan kerja yang tumbuh secara cepat akan memberikan beban bagi perekonomian, yaitu perluasan dan penciptaan lapangan pekerjaan. Lapangan kerja sendiri memiliki definisi yaitu suatu tempat dimana seseorang mendapat penghasilan, besar kecilnya penghasilan merupakan faktor dari tingkat kemakmuran keluarga.

Suatu negara yang menginginkan pembangunan ekonominya dapat berjalan dengan baik adalah dengan menempuh strategi industrialisasi. Proses pembangunan sering dikaitkan dengan proses industrialisasi. Pembangunan industri dan proses industrialisasi adalah salah satu jalur untuk dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat untuk dapat mencapai hidup yang lebih maju dan memiliki taraf hidup yang lebih baik lagi. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Indonesia adalah negara yang tergolong memiliki jumlah

penduduk terbesar di dunia dengan peringkat ke-empat dari China, India dan Amerika yaitu kurang lebih sebanyak 250 juta penduduk tersebar diberbagai wilayah Indonesia. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang cukup banyak dan perkembangan industri maka terdapat peluang untuk dapat menyerap tenaga kerja. Industrialisasi mulai dilakukan dari waktu ke waktu dengan salah satu tujuannya yaitu untuk dapat menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya seiring dengan bertambahnya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Hal tersebut juga bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengembangan sektor industri inilah yang menjadi salah satu cara untuk memperluas penyerapan tenaga kerja.

Peran yang dapat dilakukan pemerintah dalam memperluas penyerapan tenaga kerja adalah melalui pengembangan sektor industri. Pengembangan sektor industri tersebut akan mengakibatkan kapasitas produksi mengalami peningkatan sehingga akan dapat menyebabkan terciptanya kesempatan kerja. Pengalaman di berbagai Negara telah membuktikan bahwa industrialisasi sangat penting karena dapat menjamin pertumbuhan. Pengertian industri merupakan suatu unit usaha atau perusahaan yang melakukan kegiatan mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang menghasilkan nilai tinggi. Industri dibagi menjadi 4 kategori yaitu industri besar, industri menengah, industri kecil dan industri rumah tangga. Pada perekonomian suatu

wilayah peranan sektor industri dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi sektor yaitu dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2017

Gambar 1.1

Distribusi PDRB per Pulau di Indonesia Tahun 2017

Pada gambar 1.1 menunjukkan distribusi PDRB per pulau di Indonesia pada tahun 2017. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa pulau Jawa adalah pulau dengan distribusi PDRB terbesar di Indonesia dengan jumlah 58,49%, yang kemudian disusul oleh pulau Sumatera sebesar 21,66%, Kalimantan sebesar 8,20%, Sulawesi sebesar 6,11%, Bali dan Nusa Tenggara sebesar 3,11%, serta Maluku dan Papua dengan jumlah 2,43%.

Perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan I-2018 mencapai Rp 3505,3 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 2498,4 triliun. Struktur ekonomi Indonesia secara spasial pada triwulan I-2018 didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Kelompok provinsi di Pulau Jawa memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB Indonesia, yakni sebesar 58,67 persen, dan Pulau Kalimantan sebesar 8,24 persen, serta Bali dan Nusa Tenggara sebesar 3,03 persen. Sementara kontribusi terendah ditorehkan oleh kelompok provinsi di Pulau Maluku dan Papua (Badan Pusat Statistik, 2018).

Dalam meningkatkan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan membangun ataupun menambah industri kecil atau industri rumah tangga. Peranan pada industri kecil memiliki pengaruh yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja, karena industri kecil dapat menampung tenaga kerja yang tidak terserap dari sektor formal. Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil mengutamakan pekerja yang berada di lingkungan sekitarnya. Pada industri kecil ini tidak perlu membutuhkan banyak persyaratan tertentu, seperti keahlian khusus atau keterampilan, tingkat pendidikan yang tinggi, modal yang sedikit, dan juga dapat menggunakan teknologi yang sederhana. Maka dalam hal ini industri kecil merupakan pilihan yang tepat sebab industri kecil bersifat padat karya.

Tabel 1.1

Jumlah Unit Usaha, Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Pendapatan IMK di Indonesia Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Unit Usaha	Pertumbuhan (%)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Pertumbuhan (%)	Jumlah Pendapatan (Rp)	Pertumbuhan (%)
2013	3.523.232	0,4	8.362.746	1,8	578.338.686.000	2,2
2014	3.779.250	0,73	8.735.781	4,4	581.300.590.000	0,5
2015	4.464.688	18,1	9.734.111	11,4	684.940.788.000	17,7
2016	4.669.503	4,5	10.778.596	11,9	713.980.824.307	4,2
2017	4.696.199	0,5	11.500.000	6,6	719.942.700.000	0,8

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Pada tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan jumlah usaha, jumlah tenaga kerja dan jumlah pendapatan pada industri, bahwa jumlah usaha selama 5 tahun berturut-turut yang ada di seluruh provinsi Indonesia mengalami peningkatan dari 3.523.232 unit pada tahun 2013 menjadi 3.779.250 unit pada tahun 2014 dengan pertumbuhan 0,73%, lalu mengalami peningkatan kembali mencapai 4.696.199 unit dengan pertumbuhan 0,5% pada tahun 2017 dari tahun sebelumnya. Pada jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri mikro dan kecil diseluruh provinsi Indonesia tahun 2014 terjadi peningkatan yaitu sebesar 8.735.781 orang dari tahun sebelumnya, hingga pada tahun 2016 kembali terjadi peningkatan pada penyerapan tenaga kerja yaitu sebanyak 10.778.596 orang dan di tahun 2017 mengalami peningkatan kembali dengan jumlah 11.500.000 orang dengan pertumbuhan sebesar 6,6%. Selain jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang terserap di industri mikro dan kecil,

pendapatan pada industri pun juga mengalami peningkatan selama 5 tahun berturut-turut dengan pertumbuhan yang semakin meningkat.

Usaha pemerintah selain dengan menambah ataupun membangun industri kecil atau industri rumah tangga dalam mengatasi ketenagakerjaan yang ada di masyarakat yaitu memperbaiki sistem upah melalui kebijakan upah minimum. Penerapan kebijakan upah minimum tersebut mempunyai arti yaitu untuk dapat meningkatkan upah perkapita pekerja sehingga akan meningkatkan upah rata-rata tenaga kerja.

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014 mencatat kenaikan upah minimum pada seluruh provinsi di Indonesia sebesar 17% dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan upah sebesar 12%, pada tahun 2016 pemerintah kembali meningkatkan upah minimum sebesar 14%, kemudian pada tahun 2017 pemerintah juga telah menaikkan upah minimum 7,9% di seluruh provinsi Indonesia. Dengan meningkatnya upah tersebut diharapkan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih meningkat.

Keberhasilan usaha dapat diukur dari tingkat penerimaan penjualan atau yang disebut dengan pendapatan pada usaha tersebut. Semakin tinggi tingkat pendapatan pada suatu industri itu menandakan bahwa jumlah produksi yang dihasilkan tinggi. Hal itu terjadi karena permintaan masyarakat oleh perusahaan akan barang ataupun jasa itu mengalami

peningkatan. Dalam hal ini memiliki arti bahwa suatu usaha akan mendapatkan pendapatan yang berlebih.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bustam (2016), bahwa jumlah unit UMKM memiliki hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Mulyadi, dkk (2018) dalam penelitiannya bahwa secara parsial jumlah unit usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bustam (2016) yang menyatakan bahwa variabel PDB UMKM secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Penelitian Ziyadaturrofiqoh (2018) menyimpulkan bahwa PDRB Provinsi Jambi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan rata-rata perkembangan PDRB selama periode 1997-2015. Dalam hal ini PDRB memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. Sedangkan Putri, dkk (2018) pada penelitiannya bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kawasan Gerbangkertasusila.

Penelitian Feriyanto (2016) menjelaskan bahwa upah minimum memiliki efek negatif terhadap penyerapan tenaga kerja setiap provinsi. Ziyadaturrofiqoh (2018) pada penelitiannya bahwa UMP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi pada tahun 1997-2015. Pramudita K (2015) mengenai upah tenaga kerja bahwa upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan

tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali tahun 2014. Dewi (2016) mengenai tingkat upah industri tekstil di Kabupaten Badung menemukan hasil bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Mulyadi (2018) dalam penelitiannya bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi, karena probabilitas variabel lebih besar dari batas yaitu $\alpha = 10\%$. Putri, dkk (2018) dalam penelitiannya bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota memiliki pengaruh yang negatif namun signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian Nurrahman T (2017), menjelaskan bahwa jumlah omzet memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan UMKM Sektor perdagangan di Kota Banda Aceh. Giang (2013) dalam penelitiannya bahwa pendapatan yang diterima oleh buruh bangunan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi buruh bangunan di Kecamatan Pineleng.

Di Indonesia pembangunan industri telah memiliki peran penting karena mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatkan kesempatan kerja kepada masyarakat, dapat menambah devisa negara melalui ekspor dan dapat meningkatkan pembangunan daerah dengan mengembangkan industri di daerah. Hal ini dapat dikatakan industrialisasi merupakan penggerak roda perekonomian nasional menuju kehidupan yang lebih baik. Dengan meningkatnya peran sektor industri

kecil maka upaya penyerapan tenaga kerja juga akan terlaksana. Proses industrialisasi dan pembangunan industri adalah satu tujuan kegiatan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat untuk hidup yang lebih maju dengan taraf hidup yang lebih baik.

Dengan demikian penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai Determinan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Indonesia Tahun 2013-2017.

B. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dari permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka penelitian difokuskan pada pengaruh variabel jumlah unit usaha, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riil Sektor Industri Pengolahan, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan pendapatan Industri Mikro dan Kecil terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Indonesia selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah jumlah unit usaha memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia tahun 2013-2017 ?

2. Apakah PDRB Riil Sektor Industri Pengolahan memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia tahun 2013-2017 ?
3. Apakah UMP memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia tahun 2013-2017 ?
4. Apakah pendapatan industri memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia tahun 2013-2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk menguji pengaruh PDRB Riil Sektoral terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk menguji pengaruh UMP terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia tahun 2013-2017.
4. Untuk menguji pengaruh pendapatan industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia tahun 2013-2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini Penulis dapat meningkatkan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, dan Penulis dapat mengetahui pengaruh dari jumlah unit usaha, PDRB Riil Sektor Industri Pengolahan, UMP dan pendapatan industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi bagi Pemerintah, yaitu dalam penentuan kebijakan penyerapan tenaga kerja di Indonesia dan agar IMK lebih diperhatikan perkembangannya.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berguna bagi pembaca dan para pengambil keputusan tentang penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia dan membantu memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya yang masih memiliki hubungan dengan masalah penyerapan tenaga kerja.